



PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS BAGI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Ulfach Fitriyani¹⁾, Dewi Hasanah²⁾

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: ulfachfitriyani2@gmail.com¹⁾, dewihasanah@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap beberapa fakta yaitu pertama : masih banyak siswa yang kurang semangat ketika mengikuti *Muhadharah* , kedua : ada beberapa siswa yang tidak mau atau bahkan tidak hadir ketika mendapat tugas pembawa acara atau pidato, ketiga : ketika *Muhadharah* berlangsung siswa masih banyak yang bermain-main dan tidak memperhatikan teman yang sedang tampil di depan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru pembina *Muhadharah*, guru madrasah, siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa rangkaian ekstrakurikuler *Muhadharah* namun peneliti hanya mengambil dua yaitu Pembawa acara dan Pidato. Dalam ekstrakurikuler *Muhadharah* beberapa siswa dapat berpikir kritis dengan menyelesaikan masalah yang terjadi saat ekstrakurikuler berlangsung seperti: siswa yang masih memiliki rasa takut saat tampil didepan teman-teman nya, siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh teman nya. Faktor pendukung dalam *Muhadharah* ini adalah prestasi siswa meningkat, memiliki rasa ingin tahu, tumbuhnya rasa keyakinan dalam diri siswa sedangkan hambatan yang terjadi saat *Muhadharah* yaitu siswa kurang percaya diri, siswa tidak minat mengikuti *Muhadharah*, faktor alam/keadaan yang terjadi. Hambatan tersebut menghambat siswa untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci : *Muhadharah*, Berpikir Kritis

ABSTRACT

This study reveals several facts, namely first: there are still many students who are less enthusiastic when participating in the Muhadharah, second: there are some students who don't want to or even don't attend when they get assignments or speeches, third: when the Muhadharah takes place, many students are still playing around. And don't pay attention to friends who are appearing in front. This study uses a qualitative descriptive method with the research subject of principals, Muhadharah teachers, madrasah teachers, active students and inactive students. While



the data collection techniques using observation, interviews, and documentation, the data that has been collected is then processed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result of this research is that there are several extracurricular Muhadharah series, but the researcher only takes two, namely the presenter and the speech. In extracurricular Muhadharah some students can think critically by solving problems that occur during extracurricular activities such as: students who still have fear when appearing in front of their friends, students do not understand the material presented by their friends. The supporting factors in this Muhadharah are increasing students achievement, having curiosity, growing a sense of confidence in students while the obstacles that occur during Muhadharah are not interested in participating in Muhadharah, natural factors/ circumstances that occur. These barriers hinder students to be able to grow critical thinking skills.

Keywords: *Muhadharah, Critical Thinking.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dari kehidupan pribadi, keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan akan terbentuk pribadi-pribadi yang berkualitas seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan juga berperan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah yang harus dilaksanakan secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan dapat tercapai jika berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya, suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan agar terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai

manusia individual dan sosial (Arifin, 2003: 12).

Pelaksanaan aktivitas kegiatan belajar mengajar peserta didik adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Hidayah tidak hanya belajar formal saja, akan tetapi ada Intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh para siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Hidayah adalah menumbuhkan kemampuan berbicara didepan umum dan berfikir kritis.

Untuk mencapai keberhasilan berbicara didepan umum tersebut maka diperlukan adanya pengembangan potensi yang terus menerus kepada siswa. Salah satunya dengan mengadakan pengembangan potensi siswa yang tak lain adalah generasi-generasi muda Islam sejak dini, sedangkan Berpikir adalah suatu rahmat dan karunia dari Allah yang dengannya dia membedakan dan menaikkan derajat atau kedudukan manusia



dari seluruh ciptaan nya. Berpikir kritis berbeda dengan berpikir biasa, karena berpikir kritis adalah berpikir dengan baik dan merenungkan mengkaji tentang proses berpikir orang lain. Segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, serta memperoleh informasi melalui pengamatan, pengalaman, komunikasi, dan membaca.

Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat mengikuti kegiatan *Muhadharah*. *Muhadharah* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat menyenangkan, karena dilaksanakan diluar kelas. Outing class atau kegiatan diluar kelas membuat siswa lebih bersemangat dan mudah memahami atau menangkap materi yang disajikan. Kegiatan *Muhadharah* membentuk siswa agar lebih kreatif, percaya diri, mandiri dan disiplin.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Februari 2018 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Lambur 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur diperoleh informasi bahwa dalam sekolah tersebut seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan *Muhadharah*, dan juga guru membina agar siswa dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Namun beberapa siswa masih ada yang terlihat bahwa: pertama; siswa cenderung malas untuk mengikuti kegiatan *Muhadharah*. kedua; fenomena kurangnya rasa semangat dalam mengikuti kegiatan *Muhadharah*, ketiga;

siswa masih kurang dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang aktif mengikuti kegiatan *Muhadharah* dapat berpikir kritis karna siswa mampu melakukan tanya jawab secara aktif di dalam kelas sedangkan siswa yang bermain-main mengikuti kegiatan *Muhadharah* tidak mau melaksanakan tugas yang diberikan seperti Mc atau Pidato karena lebih cenderung kurang serius pada saat *Muhadharah* berlangsung, agar siswa lebih aktif mengikuti kegiatan *Muhadharah* maka diperlukan adanya pembinaan.

Dari permasalahan tersebut adapun focus penelitian ini yaitu "Pembinaan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa di MTs Nurul Hidayah Lambur 1 Provinsi Jambi".

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa melalui ekstrakurikuler *Muhadharah*.
2. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Menganalisis upaya untuk mengatasi hambatan pembinaan ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2011: 5).

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Lambur 1 Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini masih diperkirakan akan dilaksanakan pada bulan Januari 2022.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Riduan, 2010: 24). Sebagaimana dikemukakan diatas maka yang akan dijadikan subjek penelitian oleh penulis adalah: 1 Kepala Madrasah, 1 Guru Pembimbing *Muhadharah*, 1 Guru Al-Qur'an

Hadis, 1 Guru PkN, 6 Siswa yang aktif dan 6 siswa yang tidak aktif mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah*.

Adapun pemilihan subjek penelitian penulis menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung ke sekolah dan ke kelas-kelas, melakukan wawancara langsung terhadap kepala madrasah, guru pembimbing *Muhadharah* dan guru madrasah dan siswa. Kemudian melakukan dokumentasi Metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tertulis tersebut adalah:

1. Keadaan historis dan geografis
2. Visi misi dan tujuan Madrasah.
3. Keadaan guru dan siswa
4. Keadaan sarana dan prasarana.
5. Struktur organisasi. dan sebagainya.

Menurut Samsu (2017: 103) analisis data merupakan tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara



naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Penyimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan melahirkan kesimpulan penelitian. Dalam analisis data tidak dapat dilakukan begitu saja tanpa menggunakan alat analisis. Alat analisis data menentukan bagaimana kita menganalisis, menjelaskan atau menyimpulkan data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah (beberapa) temuan.

1. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
2. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan, penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan Menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan

temuan, diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan (Muhajidin, 2019: 90)
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, terdapat empat macam teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. (Lexy J Moleong, 2011: 178)

Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan apa yang dikatakan dengan kenyataan yang dilakukan. Dengan cara melihat langsung dan memastikan sumber data yang lain.
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek Kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.

Membandingkan isi hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara mengumpulkan kedua hasil data tersebut lalu mengecek kembali kebenarannya dan disesuaikan seperti kenyataannya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Menumbuhkan

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Hasil penelitian mengenai ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Hidayah Lambur 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dapat melakukan beberapa proses mendasar bagi siswa. Dengan adanya berpikir kritis siswa dapat melihat beberapa hal atau masalah berdasarkan kesadarannya dan dapat mulai menyelesaikannya.

Wawancara dengan Kepala Sekolah:

"Alhamdulillah ekstrakurikuler *Muhadharah* ini sangat berjalan dengan baik walaupun masih banyak kekurangan dalam ekstrakurikuler ini, saya lihat beberapa siswa terdapat yang sangat aktif mengikuti ekstrakurikuler ini meskipun banyak hambatan dari masing-masing siswa tersebut, dari saya sendiri, guru Pembina *Muhadharah* maupun guru-guru lain turut membantu agar siswa dapat melakukan ekstrakurikuler ini untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dengan baik dan maksimal. Untuk kedepannya saya sangat berharap agar seluruh siswa dapat mengikuti dengan aktif dan mau berpartisipasi menjadi petugas ekstrakurikuler *Muhadharah* ini." (Wawancara dengan Bapak Nanang Sugiyanto HP, S.Pd, 26 Januari 2022).

Berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasikan dan berperan dalam proses pembelajaran atau mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah.

Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* :

"Ekstrakurikuler *Muhadharah* ini wajib diikuti seluruh siswa untuk melatih siswa, dengan adanya ekstrakurikuler *Muhadharah* ini mungkin belum terlalu terlihat untuk siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis tetapi kami tetap melatih untuk siswa dapat memecahkan masalah di dalam ekstrakurikuler maupun diluar ekstrakurikuler, namun ada beberapa siswa yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuannya masing-masing." (Wawancara dengan Bapak Sarmanto, SS, 27 Januari 2022).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum terlihat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, namun kepala sekolah, guru pembimbing *Muhadharah* maupun guru madrasah tetap mengusahakan agar siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah* dengan baik.

Ekstrakurikuler *Muhadharah* ini telah menjadi ekstrakurikuler yang wajib bagi siswa MTsS Nurul Hidayah Lambur 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Karna agar siswa berani, percaya diri dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.



Wawancara dengan guru madrasah :

“Menurut pendapat saya sebagai guru madrasah, muhadharah tentulah ekstrakurikuler yang bagus. Seperti dalam anjuran bahwa islam itu agama dakwah, jadi *Muhadharah* ini adalah proses. Dakwah dalam ruang lingkup sekolah. Selain menebarkan kebenaran *Muhadharah* juga dapat mengasah mental dan keberanian untuk berbicara, baik didepan umum maupun lingkup diskusi sehingga siswa berpikir memecah kan permasalahan dan persoalan maupun menjawab pertanyaan.

Sebenarnya banyak siswa yang sudah mengerti jawaban tentang persoalan yang dihadapi, akan tetapi karena kurangnya pelatihan berbicara didepan umum, siswa menjadi enggan menjawab dan terkesan pasif. Oleh karena itu penting untuk adanya pelatihan *Muhadharah* ini, beberapa guru juga ikut serta membantu ekstrakurikuler ini dan sering memantau saat siswa latihan, saya sendiri sering melatih siswa dalam pembacaan asmaul husna agar siswa lebih terampil dan lebih mengerti tentang yang lain tidak hanya berpidato dan yang lainnya”. (Wawancara dengan Ibu Dian Apriliyanti, SE, 26 Januari 2022).

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Muhadharah* tentu terdapat waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, siswa yang menjadi petugas *Muhadharah*.

Wawancara dengan Guru Pembimbing *Muhadharah*:

“Ekstrakurikuler *Muhadharah* di laksanakan jam 07.30 – 09.00 pada hari jum’at pagi. *Muhadharah* dilaksanakan di ruang kelas khusus untuk pelaksanaan ekstrakurikuler. Seluruh siswa dan beberapa guru berkumpul untuk mengikuti acara pembacaan yasin dan tahlil terlebih dahulu, setelah itu baru dilaksanakan *Muhadharah*, pada setiap hari jum’at pagi dengan petugas yang berbeda-beda dan di pilih secara acak.” (Wawancara dengan Bapak Sarmanto, SS, 27 Januari 2022).

Dari penjelasan oleh guru pembimbing *Muhadharah*, pelaksanaan ekstrakurikuler *Muhadharah* dilaksanakan seminggu sekali pada hari jum’at pagi dan dilaksanakan di ruang kelas khusus dengan petugas yang berbeda-beda di setiap minggu nya.

Dalam ekstrakurikuler ini terdapat beberapa rangkai dalam *Muhadharah* namun peneliti mengambil dua yaitu :

1. Pembawa Acara/ MC

Dengan kemampuan menumbuhkan berpikir kritis akan melatih siswa dalam menganalisis suatu masalah dan agar dapat memecahkan masalah. Ekstrakurikuler *Muhadharah* banyak beberapa rangkai acara dan salah satunya adalah pembawa acara, dengan adanya pembawa acara siswa dapat terlihat untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Ketika siswa



dipilih menjadi pembawa acara siswa akan memimpin acara dari mulai acara hingga berakhirnya acara. Siswa dapat memahami potensi diri, mengembangkan mental, mengemukakan pikiran atau wacana yang telah disiapkan, dan siswa akan berpikir bagaimana dapat menjalankan acara *Muhadharah* ini tanpa adanya rasa bosan jenuh bagi siswa lain.

Dengan adanya bimbingan, siswa dapat membuat teks sebelum berjalannya acara dengan wawasan berbicara dan dalam mengembangkan kosa kata.

Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* :

“untuk rangkaian ekstrakurikuler *Muhadharah* sebenarnya ada beberapa yaitu ada pembawa acara, pembacaan al-qur'an, melantunkan sholawat nabi, Pidato, pembacaan asmaul husna dan do'a". (Wawancara dengan Bapak Sarmanto, SS, 27 Januari 2022).

2. Pidato

Dalam pelaksanaan *Muhadharah* bagi siswa yang menjadi petugas *Muhadharah* memerlukan proses kerja otak yang besar, mulai dan memikirkan tema yang sesuai, menyusun dan merangkai kata-kata, menyampaikan hal yang ingin disampaikan yang dapat dimengerti dan diterima pendengar sampai pada proses penyimpulan yang tentu saja memerlukan pemikiran, karena siswa harus memberikan point

penting yang menjadi fokus pembicaranya sejak awal kalimat hingga akhir dengan adanya *Muhadharah* maka siswa akan terlatih untuk mengembangkan kemampuan nya dengan baik, dengan berpikir kritis siswa dapat melihat dunia berdasarkan kesadarannya berpikir.

Pidato adalah acara inti dalam ekstrakurikuler *Muhadharah* ini, dimana siswa harus memperhatikan siswa yang sedang tampil untuk menyampaikan materi selama kurang lebih 7 menit. Materi yang disampaikan seputar agama dan motivasi, siswa lain yang memperhatikan juga harus memahami isi dari pidato tersebut. Siswa yang menyampaikan pidato dapat menghibur siswa lain yang sedang mendengarkan dan agar dapat mempengaruhi siswa yang tidak mau mengikuti *Muhadharah* jadi mau mengikuti *Muhadharah*.

Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah* :

“Jadi ketika pidato berlangsung siswa lain harus benar-benar memperhatikan dan mencatat isi dari pidato yang telah di sampaikan, karena ketika acara telah selesai dan di tutup oleh pembawa acara, saya sendiri akan langsung memberi pertanyaan kepada siswa lain yang tidak menjadi petugas *Muhadharah*, agar siswa dapat berfikir apa saja yang telah di sampaikan oleh teman yang berpidato, dan agar siswa tidak ribut pada



saat *Muhadharah* itu berlangsung”. (Wawancara dengan Bapak Sarmanto, SS, 27 Januari 2022).

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembinaan ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk membuat atau melakukan argumen terhadap kesimpulan yang didasarkan pada fakta dan bukti. Dengan berpikir kritis seseorang dapat menyesuaikan, mengubah, mengatur dan memperbaiki pemikiran yang di anggap orang lain salah sehingga dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih tepat.

Wawancara dengan pembimbing *Muhadharah*:

“Di dalam ekstrakurikuler tentu memiliki kekurangan maupun kelebihan. Untuk kelebihan mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah* ini mungkin beberapa siswa dapat mengikuti perlombaan di dalam madrasah maupun di luar madrasah atau bahkan dapat mewakili perlombaan pidato tingkat madrasah, semua siswa dapat memiliki kemampuan ini dengan adanya latihan secara terus menerus diluar jam belajar. Ada beberapa faktor pendukung yaitu prestasi siswa meningkat, memiliki rasa ingin tahu, tumbuhnya rasa keyakinan dalam diri siswa. Namun beberapa siswa masih banyak yang tidak bersemangat dan kurang rasa percaya diri atau tidak mau

mengikuti latihan dan bahkan tidak mau menjadi petugas *Muhadharah* itulah hambatan dalam ekstrakurikuler *Muhadharah*”. (Wawancara dengan Bapak Sarmanto, SS, 27 Januari 2022).

Setiap siswa memiliki pemikiran dan keberanian yang berbeda-beda, beberapa faktor pendukung dalam ekstrakurikuler *Muhadharah* yaitu sebagai berikut:

1. Prestasi Siswa Meningkatkan

Wawancara dengan Pembimbing *Muhadharah*:

“Siswa yang mengikuti latihan *Muhadharah* dengan giat dan bersungguh-sungguh akan mendapatkan hasil dengan prestasi yang diperoleh dan dapat mengetahui potensi yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Siswa sering mengikuti perlombaan pidato antar siswa maupun antar sekolah, banyak prestasi dan pengalaman yang didapat ketika mengikuti perlombaan didalam maupun luar sekolah”. (Wawancara dengan Bapak Sarmanto, SS, 27 Januari 2022).

Wawancara dengan siswa

M. Arsad Muzzaki:

“saya setelah mengikuti latihan *Muhadharah* dan tampil berpidato ataupun menjadi petugas yang lain lama kelamaan rasa grogi berbicara didepan umum berkurang, hal ini membuat saya percaya diri dan dapat memenangkan lomba pidato yang biasa dilaksanakan oleh sekolah



setiap tahun nya".(Wawancara dengan siswa M.Arsad Muzzaki, 28 Januari 2022).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa yang bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Muhadharah* akan mendapatkan hasil yang memuaskan untuk siswa itu sendiri.

2. Memiliki rasa ingin tahu

Siswa bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah* dan memiliki rasa ingin tahu akan materi dan cara mengendalikan diri supaya tidak grogi untuk berbicara didepan umum.

Wawancara dengan siswa Lilis Suryani:

"saat saya mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah* saya jadi ingin latihan dan belajar terus menerus, karna kalo tampil nanti kan beda-beda kelas yang hadir jadi saya kan bisa menunjukan yang terbaik dan bersaing dengan teman kelas lain". (Wawancara dengan siswa Lilis Suryani, 28 Januari 2022).

3. Tumbuhnya rasa keyakinan dalam diri siswa

Wawancara dengan siswa Bessek Mila:

"Kalo kita aktif ikut *Muhadharah* ini kita jadi terbiasa, kalo ada lomba nanti pasti kita bisa ikut sesuai sama kemampuan diri, ya walaupun mungkin menang atau kalah nya kan gak tau yang penting usaha

dulu lah. Semua teman sih banyak yang gak percaya diri saya juga gitu kak, tapi pas udah ikut latihan *Muhadharah* dan udah sering denger arahan dari guru ya lama-lama jadi biasa, awalnya emang terpaksa tapi sekarang jadi bisa". (Wawancara dengan siswa Bessek Mila, 28 Januari 2022).

Dari wawancara diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler *Muhadharah* dapat membuat siswa membiasakan apa yang akan dilakukan dan meyakinkan diri bahwa semua yang akan terjadi pasti bisa dilalui.

Ekstrakurikuler *Muhadharah* membentuk bagaimana menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan hal itu siswa dapat membentuk keterampilan dan kepribadian dan mampu berbicara di hadapan umum dengan rasa yakin dan percaya diri, maka ekstrakurikuler *Muhadharah* ini menurut peneliti dapat memberikan peran penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan berpikir kritis dan membentuk keyakinan dalam diri siswa. Karena pengertian berpikir kritis itu seseorang mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam pikirannya.

Sedangkan beberapa hambatan yang dialami siswa



dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Muhadharah* adalah sebagai berikut:

1. Kurang percaya diri.

Ekstrakurikuler

Muhadharah adalah ekskul yang wajib diikuti oleh seluruh siswa di MTsS Nurul Hidayah Lambur 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur, walaupun banyak siswa yang masih belum berani tampil didepan karna beberapa faktor. Berikut wawancara dengan siswa bernama Amelia :

“Saya tidak berani kak kalo lagi dapat tugas *Muhadharah*, biasanya kan kalo lagi didepan terus saya ada salah ngomong pasti teman-teman kadang ada yang ketawa, saya jadi malu langsung gk berani lagi kak, tapi guru selalu memberi arahan sih supaya saya bisa lebih berani tapi saya tetap takut”. (Wawancara dengan siswa Amelia, 28 Januari 2022).

Dari wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum percaya diri dan jatuh mental oleh perlakuan siswa lain saat ekstrakurikuler *Muhadharah* berlangsung.

2. Siswa tidak minat mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah*

Ekstarkurikuler *Muhadharah* harus dilakukan adanya tekanan karna beberapa siswa memang tidak mau mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah*, beberapa siswa mungkin sangat bersemangat namun siswa yang lain terdapat yang acuh atau tidak peduli bahkan tidak hadir saat dipilih menjadi salah satu petugas *Muhadharah*.

Wawancara dengan siswa Adil Badilah:

“Saya tidak suka *Muhadharah* ini kak, saya takut kalo disuruh jadi petugas kak, saya sudah bilang dengan guru kalo saya tidak mau tapi guru tetap memaksa, jadi kadang saya tidak berangkat sekolah kalo saya dapat tugas”. (Wawancara dengan siswa Adil Badilah, 28 Januari 2022).

3. Faktor Alam

Faktor alam yang sering terjadi yaitu jika terjadinya hujan pada hari jum’at pagi dan banyak siswa yang tidak hadir dengan beberapa alasan.

Wawancara dengan pembimbing *Muhadharah*:

“Siswa selalu memberi alasan ketika tidak mau *Muhadharah*, contohnya seperti datang terlambat, alasan hujan jika hari hujan atau bahkan sering berkata lupa kalau hari itu bertugas dan tidak mempersiapkan apa-apa, padahal jauh sebelum hari jumat saya selalu mengingatkan agar segera dipersiapkan segala sesuatunya, ya memang anak-anak masih susah untuk diberi tau”. (Wawancara dengan Bapak Sarmanto, SS, 27 Januari 2022).

Wawancara dengan siswa Nur Lisa :

“Ketika saya dapat tugas terus hujan turun dan itu di hari jum’at saya sangat senang kak, jadi saya bisa lambat berangkat nya kadang saya juga gak hadir kalo hujan nya lebat kan gak mungkin mau hujan-hujan. Pasti nanti di gantiin temen



yang ada kak". (Wawancara dengan siswa Nur Lisa, 28 Januari 2022).

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan jika terjadi turun hujan di hari jum'at siswa memanfaatkan kesempatan tersebut untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah*.

C. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan pembinaan ekstrakurikuler *Muhadharah* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa

Adapun upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan ekstrakurikuler *Muhadharah*. Guru pembimbing *Muhadharah* selalu memberikan yang terbaik agar siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah*.

1. Memberikan Arahan dan Pujian

Memberikan arahan dan pujian kepada siswa sangat diperlukan karna belum tentu siswa memahawi secara langsung apa yang telah di sampaikan guru, arahan adalah petunjuk untuk melakukan sesuatu sedangkan pujian adalah menyatakan suatu ucapan yang membuat orang yang mendengarnya merasa tersanjung sehingga dapat memberikan hal yang positif kepada orang yang dipuji.

2. Memberikan pelatihan kepada siswa

Beberapa siswa memang tidak minat mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah*, namun sekolah masih tetap mengusahakan agar seluruh

siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah*.

Wawancara dengan guru Pembimbing *Muhadharah*:

"untuk pelatihan ekstrakurikuler *Muhadharah* dilaksanakan pada hari sabtu dengan waktu bergantian setiap kelas, saya melatih siswa agar mereka mempunyai kesiapan saat tampil untuk bertugas nanti dan tidak asal-asalan. diutamakan pembawa acara dan pidato, agar semua siswa dapat memahami bagaimana melaksanakan pembawa acara dan pidato, dengan pelatihan tersebut siswa dilatih untuk berbicara di depan teman sekelasnya dan memberikan masukan saat mencari judul pidato dari masing-masing siswa dan tidak boleh terjadi kesamaan. Disitulah siswa dapat berpikir kritis mencari judul yang menarik dan bagus". (Wawancara dengan Bapak Sarmanto, SS, 27 Januari 2022).

3. Memberikan hukuman kepada siswa

Hal ini terjadi untuk mengatasi siswa yang tidak hadir saat diberi tugas *Muhadharah*.

Wawancara dengan guru Pembimbing *Muhadharah*:

"Jadi saya terpaksa mencari pengganti dari siswa yang tidak hadir saat menjadi petugas *Muhadharah*, dengan keadaan mendadak tentu siswa tidak siap pasti tidak ada latihan tetapi saya mencari pengganti yang



menurut saya memiliki kemampuan yang baik, dan yang sudah terbiasa berbicara didepan, agar *Muhadharah* tetap berjalan dengan lancar. dan untuk siswa yang tidak hadir esok harinya saya beri hukuman seperti melaksanakan tugas nya namun didepan guru-guru dan juga untuk *Muhadharah* selanjutnya dia tetap menjadi petugas agar siswa merasa jera dan siswa lain tidak mengikuti kelakuan tersebut". (Wawancara dengan Bapak Sarmanto, SS, 27 Januari 2022).

4. Memberikan buku khusus *Muhadharah*

Saat ekstrakurikuler *Muhadharah* berlangsung, banyak siswa yang masih main-main dan asik mengobrol dengan teman nya. Maka solusi nya adalah memberikan buku agar siswa mencatat dan tidak ribut.

5. Upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Muhadharah*

Wawancara dengan siswa Bessek Mila:

"Saya tu grogian kak, belum tampil didepan udah grogi terus langsung dingin gitu tangan saya, tapi ya saya tetap mencoba karna kalo gak di coba nanti saya gak bisa-bisa. Guru pembimbing selalu memberi tahu kalo mau tampil kedepan harus yakin dan percaya sama diri sendiri, salah benar nya yang kita sampaikan itu

urusan belakangan, yang penting beraniin diri dulu untuk tampil di depan teman dan kakak kelas, jadi saya tampil sebisa saya". (Wawancara dengan siswa Bessek Mila, 28 Januari 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dengan judul "Pembinaan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Hidayah Lambur 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur" dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa sudah dalam kategori cukup baik, meskipun terdapat penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan pembahasan tersebut penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui ekstrakurikuler *Muhadharah* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Hidayah Lambur 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Beberapa siswa belum dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis namun guru tetap membantu siswa agar siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah*. Pelaksanaan ekstrakurikuler *Muhadharah* dilaksanakan pada hari Jum'at pagi, mulai pukul 07.30-09.00 WIB. Ada beberapa rangkaian ekstrakurikuler *Muhadharah*



- yang peneliti fokuskan yaitu pembawa acara dan pidato.
2. Faktor pendukung dalam ekstrakurikuler *Muhadharah* yaitu prestasi siswa meningkat, rasa ingin tahu siswa lebih mendalam, tumbuhnya rasa keyakinan dalam diri siswa, dan faktor penghambat yang terjadi dalam ekstrakurikuler *Muhadharah* yaitu kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler *Muhadharah*, siswa tidak percaya diri saat menjadi petugas *Muhadharah*, faktor alam yang sering terjadi dan selalu di jadikan alasan oleh siswa.
 3. Upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi saat ekstrakurikuler *Muhadharah* yaitu: guru pembimbing *Muhadharah* selalu memberi arahan dan pujian kepada siswa, memberikan pelatihan untuk siswa agar siswa berani tampil dan mengungkapkan argumen-argumen nya, memberikan hukuman kepada siswa yang tidak hadir saat mendapat tugas *Muhadharah*, memberikan buku khusus untuk *Muhadharah* supaya siswa tidak bermain-main atau bercerita dengan teman nya.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Asrul, Rusydi Ananda. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Elder, Linda & Richard Paul. (2013). *Critical Thinking: 30 Days to Better Thinking and Better Living Though, Revised Expanded*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Fauzi, M. M., & Alwiyah, D. (2019). "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Kabul Khairat Kertosaru Pasuruan". *Jurnal Studi Islam*. Vol 5, No. 2, 86-91.
- Hari, Asep. (2006). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Kaye, M, Sharon. (2013). *Critical Thinking*. England: Oneword Publication.
- Moleong, Lexy. (2004). *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitati*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sihotang, Kasdin. (2012).. *Membangun Pemikiran Logis*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



Surya, Hendra. (2011). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Zaini, Muhammad. (2009). *Komsep Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras.

Zaenal, Arifin. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.